

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, dokumentasi dan juga analisis isi, yang kemudian data tersebut diolah dengan melakukan analisis *framing* dengan model Robert N. Entman yang menganalisis adanya pembingkaiian dengan melihat 4 elemen yang terkandung pada suatu berita, seperti *define problem* (pendefinisian masalah), *diagnose cause* (penyebab masalah), *make moral judgement* (keputusan moral), dan juga *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Penulis melihat adanya pembingkaiian yang dilakukan oleh Medcom.id dan juga Kompas.com saat memberitakan penanganan pandemi Covid-19 varian Omicron pada Januari 2022 lalu. Di mana untuk melihat pembingkaiian yang dilakukan oleh Medcom.id dan juga Kompas.com, penulis melakukan analisis dengan menggunakan

Selain itu, penulis juga menemukan adanya perbedaan pembingkaiian yang dilakukan oleh Medcom.id dan juga Kompas.com. Medcom.id menyajikan berita penanganan pandemi Covid-19 varian Omicron pada Januari 2022 lalu, terkesan berada di pihak pemerintahan yang melakukan tindakan penanganan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat, karena 4 berita yang dianalisis, Medcom.id memilih untuk menggunakan *frame* tersendiri yang terlihat seperti mendukung atau bahkan memberikan kesan baik pada kebijakan/tindakan yang dilakukan pemerintah dalam menangani pandemi varian Omicron tersebut. Dengan hal itu, membuat Medcom.id terkesan menjadi humas pemerintah, yang membantu menyampaikan informasi terkait dengan kebijakan apa yang dikeluarkan untuk menangani Omicron pada Januari 2022. Dengan begitu juga, Medcom.id telah memenuhi fungsi pers sebagai pemberi sebagai penyalur informasi (*to inform*), memberikan pendidikan (*to educate*), dan juga pemberi pengaruh (*to influence*).

Sementara, Kompas.com berbanding terbalik dengan yang dilakukan oleh Medcom.id. Kompas.com menyajikan berita penanganan pandemi varian Omicron pada Januari 2022 lalu dengan *frame* dan sudut pandang yang berbeda. Kompas.com membuat 4 berita terkait objek pada penelitian ini, terkesan sedikit menyinkroditkan atau mengkritisi segala bentuk tindakan/kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk menangani pandemi Covid-19 varian Omicron pada Januari 2022.

Hal itu didapatkan karena Kompas.com menggunakan pemilihan kata dan juga penggunaan diksi pada *headline* di beberapa berita terkait, dengan tujuan menimbulkan kesan tertentu ketika khalayak membaca berita tersebut. Dengan adanya penggunaan pemilihan kata dan juga penggunaan diksi yang dilakukan Kompas.com di beberapa berita terkait, membuat berita yang disajikan terkesan menampilkan sudut pandang yang berbeda dari berita yang disajikan oleh Medcom.id, hal itu juga membuat berita tersebut terlihat condong mengkritisi atau terkesan sedikit menyinkroditkan kebijakan yang dikeluarkan untuk menangani pandemi Covid-19 varian Omicron pada Januari 2022 lalu.

Tak hanya itu, hasil analisis yang ditemukan juga dapat dikonfirmasi dengan teori yang digunakan pada penelitian ini, yakni teori hierarki terhadap pengaruh isi media menurut Pamel J. Shoemaker dan Stephen J. Reese dan juga teori konstruksi realitas sosial oleh Peter L. Berger. Tak hanya itu, hasil penelitian ini juga sudah sesuai dengan konsep-konsep yang tertera pada kajian pustaka di penelitian ini, seperti konsep pembingkaihan (*framing*), pers, media *online*, berita, dan juga Pandemi Covid-19 varian Omicron.

5.2 Saran

Media yang berperan sebagai penyalur informasi, pemberi pendidikan, pemberi pengaruh, hingga pemberi hiburan. Maka, khalayak sangat bergantung dengan keberadaan media sebagai pers tersebut. Oleh karena itu, media perlu melakukan kegiatan jurnalistiknya, seperti saat menyajikan suatu berita yang harus mengikuti dan sesuai dengan kode etik jurnalistik yang ada.

Oleh karena itu, suatu media diharapkan dapat menjadi media yang dapat memberikan informasi dengan objektif serta keberimbangannya, sesuai dengan kode etik jurnalistik yang berlaku. Keberimbangan tersebut dapat ditampilkan suatu media dalam menyajikan suatu berita seperti dengan memberikan pernyataan tokoh (penggunaan unsur tokoh) dari kedua pihak yang pro dan yang kontra. Atau bahkan dapat menampilkan pernyataan tokoh yang netral.

Selain itu, khalayak juga dituntut untuk dapat mencari, memperoleh, membaca dan juga mengonsumsi suatu berita tidak hanya dari satu media saja. Khalayak dituntut untuk membaca suatu berita dari banyak referensi atau banyak media yang juga turut menyajikan pemberitaan dengan topik yang serupa. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk dapat memberikan pandangan-pandangan atau fakta-fakta yang tidak terdapat pada suatu berita yang disajikan oleh suatu media saja. Dengan begitu juga, khalayak dapat tereduksi dengan banyaknya berita yang dibaca dari berbagai media, sehingga membuat tidak mudah terpengaruh oleh berita dari satu media saja.

